

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ngranti

Desa Ngranti merupakan Desa yang terbentuk setelah terjadinya peristiwa penyerangan Belanda terhadap kerajaan Mataram yang kemudian beberapa pegawai kerajaan melarikan diri hingga ke Desa Ngranti. Pegawai tersebut antara lain Jogo Yudo, Jogo Kromo, Jogo Niti, Jogo Sumitro, dan Jogo Amijoyo. Selanjutnya nama-nama kepala Desa Ngranti yaitu :

Tabel 4.1
Nama Kepala Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu

No	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1.	Kaprut	-
2.	Mangun	-
3.	Joyo	-
4.	Sukidi Wasito Darmo (Blondot)	1937 - 1963
5.	Juri	1964 - 1965
6.	Kadino	1966 - 1967
7.	Yusak Yoso Raharjo	1968 - 1988
8.	Siswoko	1989 - 1997
9.	Samudji	1998 - 2012
10.	Yulianto S.Pd	2013 - sekarang

Sumber : Arsip Balai Desa Ngranti

1. Keadaan Demografi Desa Ngranti

a. Letak Geografis Desa

Secara geografis Desa Ngranti memiliki luas lahan sekitar 239,590 hektar dan terletak di ketinggian antara 80-100 meter diatas

permukaan laut. Desa Ngranti memiliki lahan perkebunan dan persawahan yang potensial dengan curah hujan tinggi.

- Sebelah Utara : Desa Kendalbulur, Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu
- Sebelah Timur : Desa Boyolangu, Desa Tanggung (Kecamatan Campurdarat)
- Sebelah Selatan: Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat
- Sebelah Barat : Desa Gesikan Kecamatan Pakel

Luas wilayah dan tata guna lahan Desa Ngranti dapat di kelompokkan sebagai berikut :

- Luas lahan sawah : 165,00 ha
- Luas lahan tegalan : 5,00 ha
- Luas lahan pemukiman : 67 ha
- Luas lahan tanah lapang : 0,52 ha
- Luas lahan kuburan : 0,42 ha
- Luas lahan untuk umum : -

Desa Ngranti memiliki letak yang cukup potensial dimana jarak antara kantor Kecamatan 2 km dan jarak antar kantor kabupaten sekitar 8 km. Meskipun belum memiliki daerah wisata, Desa Ngranti sendiri dekat dengan jalan raya yang menjadi salah satu jalan utama untuk menuju daerah wisata-wisata antara lain pantai selatan, gunung budheg di Desa Tanggung, candi- candi yang berada di Desa Boyolangu, Sanggrahan dll.

b. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Ngranti terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Ngrengit, Dusun Blimbing, Dusun Ngranti, Dusun Miren 1, Dusun Miren 2 yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun dan terbagi menjadi 10 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT).

c. Kependudukan

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan desa yang perlu mendapat perhatian besar agar aktif ikut serta dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Penduduk

No	Tahun	Penduduk Pria	Penduduk Wanita	Jumlah Penduduk
1	2014	2178	2318	4496
2	2015	2187	2346	4533
3	2016	2170	2174	4344

Sumber : Arsip Balai Desa Ngranti

2. Visi dan Misi Desa Ngranti

a. Visi

Visi Desa Ngranti yaitu *“Terciptanya Pemerintahan Baik, Bersih Guna Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur Dan Sejahtera”*. Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga desa Ngranti yang mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya melalui pembangunan dan pengembangan pendidikan serta pertanian yang berwawasan teknologi, terciptanya peluang usaha baru dengan

memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, terciptanya lapangan pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi dan usaha sektor riil masyarakat sehingga bisa mengantarkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Untuk mewujudkannya perlu didukung dengan pembangunan infrastruktur yang memadai, kelembagaan desa yang kuat serta sumber daya manusia yang terampil dan mampu menguasai teknologi. Disamping itu diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, industri rumah tangga dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai agama.

b. Misi

Hakekat misi Desa Ngranti merupakan turunan dari visi Desa Ngranti . Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Ngranti merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi desa Ngranti.

Pencapaian visi Desa Ngranti dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal dan eksternal sehingga disusunlah misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia aparatur pemerintah desa sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan peran lembaga keuangan desa dalam pengelolaan asset desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- 4) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal sehingga mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan *entrepreneur* (wirausaha) untuk mewujudkan kemandirian masyarakat.
- 5) Meningkatkan peran posyandu dan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- 6) Membangun dan mendorong tumbuhnya usaha ekonomi produktif melalui program masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 7) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/ jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik dengan mengoptimalkan peran kelompok tani dan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.

- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan perekonomian rakyat.
- 9) Meningkatkan peran lembaga-lembaga desa dan kader pemberdayaan untuk mewujudkan semangat kegotong royongan masyarakat sebagai wujud partisipasi dan pembangunan.
- 10) Melestarikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lahan dengan tanaman produktif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Keadaan masyarakat

a. Agama

Dalam menjalani kehidupan pasti kita memiliki kepercayaan sebagai pedoman hidup. Di Desa Ngranti sendiri penduduknya mayoritas beragama islam namun ada juga yang beragama Kristen dan juga hindu. Di Desa Ngranti memiliki 2 masjid dan 11 mushola serta satu gereja. Berikut data kepercayaan penduduk Desa Ngranti :

Tabel 4.3
Data Keagamaan Desa Ngranti Tahun 2016

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penganut
1	Islam	1153	1154	4307
2	Kristen	16	19	35
3	Hindu	1	1	2

Sumber : Arsip Balai Desa Ngranti

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Karena sumber daya manusia yang memiliki

pendidikan tinggi diharapkan dapat lebih produktif untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tidak hanya pendidikan formal namun pendidikan agama juga sangat dibutuhkan agar sumberdaya manusia yang dimiliki tidak hanya sekedar pintar namun juga memiliki keimanan.

Untuk menunjang itu semua di Desa Ngranti memiliki lembaga sekolah formal yaitu tingkat pendidikan 1 *playgrup*, 1 TK, dan 2 Sekolah Dasar. Selain lembaga pendidikan formal di Desa Ngranti juga terdapat pondok pesantren Al Fatahiyah Ngranti dimana selain belajar mengaji juga terdapat sekolah umum yaitu SMP Al fatahiyah dan SMAny. Untuk data pendidikan warga Desa Ngranti yaitu :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngranti Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SD/Sederajat	521	523	1044
2.	SMP/ sederajat	201	218	419
3.	SMA/ sederajat	187	192	379
4.	D2	1	-	1
5.	D3	-	1	1
6.	S1	37	35	72

Sumber : Arsip Balai Desa Ngranti

c. Kesehatan

Memiliki tubuh yang sehat adalah kenikmatan dalam menjalankan kehidupan. Percuma apabila kita sekaya apapun sepintar apapun namun tidak sehat maka akan sia-sia semua itu, kita tidak dapat

beraktifitas untuk menjalani kehidupan. Untuk menunjang kesehatan warga Desa Ngranti beberapa fasilitas tersedia yaitu :

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Kesehatan Desa Ngranti

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Dokter Umum	1
2.	Jumlah para medis	7
3.	Bidan	2
4.	Perawat	4
5.	kantor Dokter Praktek	1
6.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1
7.	Poliliknik	1
8.	Posyandu	6
9.	Rumah bersalin	2

Sumber : Balai Desa Ngranti

d. Mata pencaharian

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi identik dengan pendapatan dari pekerjaan yang disebut dengan mata pencaharian. Di desa Ngranti sendiri penduduk terbagi dalam berbagai mata pencaharian yaitu :

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngranti

No	Mata Pencaharian	Jumlah Warga
1	Petani	329 Orang
2	Buruh Tani	482 Orang
3	Pengrajin batu, bata dan genteng	145 Orang
4	Sopir/Pengemudi	24 Orang
5	Pegawai Negeri	36 Orang
6	Anggota Polri	4 Orang
7	Pedagang Perantara/Jasa	125 Orang

Sumber : Arsip Balai Desa Ngranti

B. Sentra Industri Genteng Desa Ngranti

1. Sejarah Sentra Industri Genteng

Desa Ngranti merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin genteng. Sebelum menjadi sentra industri genteng, Desa Ngranti melalui perjalanan panjang yang akhirnya bisa menjadi sentra industri seperti saat ini.

Pada tahun 1980an genteng Desa Ngranti dibuat dengan tanah milik sendiri, kemudian tanah habis pindah ke Desa Boyolangu. Mengambilnyapun masih dengan alat sederhana yaitu dipikul dan ada juga yang menggunakan sepeda obrok. Untuk proses pencetakannya menggunakan triplek seperti lembaran kertas yang sangat sederhana agar membentuk kotak seperti genteng, dipukul-pukul memakai kayu agar rata sempurna. Namun ternyata genteng saat itu masih alakadarnya.

Akhirnya Pada tahun 1985 terdapat sekelompok pengrajin yang mengadakan perkumpulan untuk membuat kerajinan genteng. Disitu

segenap masyarakat belajar bersama untuk menghasilkan genteng yang berkualitas. Untuk alat cetaknya, para pengrajin belajar dari Desa Kamulan. Desa Kamulan merupakan desa industri genteng yang lebih dahulu mengalami perkembangan daripada Desa Ngranti.

Saat itu para pengrajin membeli alat cetakan karangpilang dan para pengusaha mulai mendirikan usaha secara mandiri. Namun ternyata banyak permasalahan dibagian produksi, banyak genteng yang retak-retak. Pada tahun 1993 ada perhatian dari dinas perindustrian dan dari dinas perindustrian menunjuk tim Gugus Kendali Mutu (GKM) untuk meneliti masalah yang ada pada proses pembuatan genteng di Desa Ngranti. Banyak masalah yang ditemukan antara lain genteng yang tidak boleh terpapar angin setelah dicetak, panas api ketika dibakar harus pas karena hal tersebut ternyata salah satu sebab retaknya genteng.

Akhirnya para pengrajin dan tim GKM mencari solusi masalah tersebut dan dapat teratasi. Sejak saat itu perkembangan genteng Desa Ngranti mulai tumbuh. Banyaknya pengrajin yang bermunculan membuat perhatian dari dinas perindustrian dan memasukkan Desa Ngranti sebagai desa yang menerima desa unggulan. Program tersebut selama 3 tahun yang dimulai tahun 1997-1999 dan akhirnya pada tahun 2000 Desa Ngranti resmi menjadi desa sentra industri genteng.

Dalam perkembangannya banyak cara agar sentra industri genteng lebih maju, apalagi pada saat ini perubahan dunia usaha begitu pesat. Pada tahun 1985-sekarang dibentuk kelompok untuk memudahkan

pengemangan kerajinan genteng. Namun banyak kelompok yang hancur dan saat ini hanya satu kelompok yang masih terus bertahan yaitu kelompok lestari yang diketuai oleh Bapak Sulkat.

Kelompok ini bertujuan untuk membantu permodalan dari pengrajin genteng dan menjaga silaturahmi antar anggota demi kesejahteraan bersama. kelompok ini berkumpul setiap tanggal 20, kegiatannya yaitu arisan, membicarakan masalah genteng, pemasaran dll. Adapun anggotanya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Anggota Pengrajin Genteng Kelompok Lestari

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Sulkat	Ketua
2	Bapak Yani	Anggota
3	Ibu Sринi	Anggota
4	Bapak Narso	Anggota
5	Bapak Subkhan	Anggota
6	Bapak Winarto	Anggota
7	Bapak Herman	Anggota
8	Bapak Mukayat	Anggota
9	Bapak Khoirul Anam	Anggota
10	Bapak Yanto	Anggota
11	Bapak Winarto	Anggota
12	Bapak Suji	Anggota
13	Bapak Sumadi	Anggota
14	Bapak Pardi	Anggota
15	Bapak Sutomo	Anggota

Sumber : wawancara, 2018

2. Jumlah Pengusaha Sentra Industri Genteng Desa Ngranti

Sentra industri Desa Ngranti menjadi salah satu lapangan usaha yang membuat warga Desa Ngranti dapat hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari 5 Dusun yang tersebar di Desa Ngranti terdapat sekitar 73 warga yang berprofesi menjadi pengusaha genteng. Para pengrajin rata-rata menjadikan usaha genteng sebagai usaha utama.

3. Pendukung Dan Kendala Sentra Industri Genteng Desa Ngranti

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Suyono bahwa Desa Ngranti sangat berpotensi menjadi perusahaan besar. Apalagi Desa Ngranti sendiri telah terkenal dikalangan konsumen menjadi desa dengan genteng harga terjangkau dan kualitasnya tidak diragukan lagi. Hal tersebut terbukti dengan bertahun-tahun usaha sentra industri tetap berjalan.⁵⁷

Segecap pemerintah desa dan pengusaha genteng berupaya untuk dapat lebih memajukan usaha genteng ini. Pemerintah desa bekerjasama dengan dinas perindustrian berencana untuk membuat sentra industri di buat satu kelompok yaitu disamakan harganya dan namanya sehingga dapat dikenal bahwa produk genteng itu milik desa ngranti. Namun beberapa pengusaha menolaknya karena dinilai kurang efektif.

Berbeda lagi wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sulkat yang juga pemerintah desa kaur pembangunan di Desa Ngranti. Menurut

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Suyono pada, 2 Januari 2018

Bapak Sulkat, untuk kualitas genteng Desa Ngranti sudah tidak diragukan lagi. Untuk dapat berkembang seperti saat ini, genteng Desa Ngranti sangat berpotensi. Kendalanya yang utama adalah modal, kemudian dari bahan baku yang mahal, tanah semakin habis, tenaga kerja mahal, sumberdaya manusia yang rata-rata lulusan SD.⁵⁸

C. Paparan data

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari pengumpulan data dilapangan yang akan membahas mengenai etos kerja islam pengusaha sentra industri genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu. Dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil jawaban dari pertanyaan kepada ketua pengrajin genteng, pengusaha genteng, konsumen.

Pengusaha genteng Desa Ngranti mengawali usaha genteng tidak dengan mudah. Hasil yang didapatkan saat ini dimulai dari nol dan sudah berjalan bertahun-tahun. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu pengusaha genteng, Pak Winarto, penjelasannya sebagai berikut :

“Saya memulai usaha genteng sekitar tahun 1999 akhir. Awalnya saya bekerja menjadi karyawan genteng di usaha orang. Saya punya angan-angan kalau misalnya mau membuka usaha, usaha apa ya yang tetap bisa dikerjakan dirumah.karena dulu teman saya banyak yang kerja diluar kota. Akhirnya saya memutuskan usaha genteng ini, belajar dari orang yang lebih berpengalaman bagaimana cara membuat genteng lalu dipraktekan langsung. Dan Alhamdulillah berjalan sampai sekarang.”⁵⁹

Usaha pengusaha genteng yang berjalan bertahun-tahun dan masih eksis sampai sekarang didukung dengan keterangan dari ketua kelompok pengrajin genteng Bapak Sulkat sebagai berikut :

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 2 Januari 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada,20 Januari 2018

“Usaha genteng ini sudah ada sejak saya kecil sekitar tahun 1980an. Di Ngranti prosesnya pada tahun 1985-1986 ada kelompok pengrajin genteng yang awalnya hasil produksi masih sederhana kemudian mengadakan perkumpulan dirumah pak mul tetangga saya belajar bersama-sama tentang genteng yang berkiblat ke Kamulan. Akhirnya beli cetakan genteng karangpilang dari Kamulan. Kemudian pengusaha mendirikan usaha secara mandiri. Tahun 1993 banyak masalah diproduksi salah satunya banyaknya genteng yang pecah. Akhirnya mendapat perhatian dari dinas perindustrian yang membentuk GKM (Gugus Kendali Mutu). Pemantauan tersebut berhasil yang membuat kerajinan genteng semakin berkembang. Melihat pertumbuhan dan banyaknya penduduk yang berprofesi menjadi pengrajin genteng, desa Ngranti dimasukkan dalam program desa unggulan, itu sekitar tahun 1997-1999. Waktu itu ada 3 desa Ngranti sebagai sentra genteng, Majan sebagai sentra bubut, dan Ngunut sebagai sentra gesreng.”⁶⁰

Melihat perkembangan usaha yang menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Ngranti tersebut sampai sekarang timbul pertanyaan : *apakah usaha genteng ini tetap menjadi usaha utama keluarga?* hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Winarto :

“Usaha ini usaha utama, ya yang utama ini ditelateni. Sampai bisa membesarkan anak-anak, mencukupi kebutuhan dari dulu sampai sekarang ya ini. Namun saat ini saya juga memiliki usaha sampingan yaitu ingon sapi”⁶¹

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Sulkat :

“Rata-rata kalau anggota dikelompok saya, genteng ini usaha utama. Meskipun punya usaha sampinganyang diutamakan tetap genteng. Usaha sampinganya manjing, tani, kolam, sapi”⁶².

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁶² Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

Tabel 4.8
Daftar Usaha Anggota Kelompok Lestari

No	Nama	Usaha	
		Utama	Sampingan
1	Bapak Sulkat	Genteng	Kolam, tani
2	Bapak Yani	Genteng	-
3	Ibu Sрни	Genteng	Petani
4	Bapak Narso	Genteng	Pembuatan cetakan genteng
5	Bapak Subkhan	Genteng	Kolam
6	Bapak Winarto	Genteng	Sapi
7	Bapak Herman	Genteng	Petani, kolam
8	Bapak Mukayat	Genteng	Petani, kambing
9	Bapak Khoirul Anam	Genteng	Petani, kolam
10	Bapak Yanto	Genteng	Kolam, sopir
11	Bapak Winarno	Genteng	-
12	Bapak Suji	Genteng	Sawah, manjing
13	Bapak Sumadi	Genteng	-
14	Bapak Pardi	Genteng	Sawah, kolam
15	Bapak Sutomo	Genteng	Sawah, sapi

Sumber : wawancara, 2018

Kemudian timbul pertanyaan: *Bagaimana jam kerjanya?apakah tidak mengganggu di usaha gentengnya?*dijelaskan oleh Bapak Winarto :

“Kalau saya pagi itu memberi makan sapi dulu, kemudian ke brak nyetak genteng. Karena saya kan juga punya karyawan 4 jadi kalau ditinggal memberi makan sapi tetap ada yang membantu”⁶³

Usaha sampingan yang tidak mengganggu usaha utama para pengrajin juga dijelaskan oleh Bapak Sulkat :

“Genteng itu setelah nyetak didiamkan beberapa hari. Kecuali dibuat gilir. Saya dulu sebelum punya sampingan setiap hari kerja. Untuk sampingannya bisa diluar jam genteng”⁶⁴

Kemudian timbul pertanyaan: *Apakah cukup hanya mengandalkan ini untuk kebutuhan sehari-hari?* Bapak Winarto menjelaskan:

⁶³ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada,17 Januari 2018

“Begini ta, bekerja itu harus ada target, tanpa ditarget uang tidak bisa mutar. Satu bulan harus bakar genteng berapa kali, lebih maju lebih baik, kalau tidak ditarget keuangan keteteran. Kalau kita kerjanya santai keuangan tidak akan jalan”

Didukung dengan pernyataan Bapak Sulkat yang juga pengusaha genteng selaku ketua kelompok :

“Sebenarnya bisa mencukupi, tergantung manajemen keuangan , saya dulu sebelum ada usaha sampingan, saya kerja sendiri cukup karena ada target. Tapi ada juga yang tidak cukup misal hasil untuk kebutuhan yang lain tidak langsung untuk beli bahan baku lagi. Tergantung orangnya.”⁶⁵

Produk genteng di Desa Ngranti tidak hanya satu macam dan untuk harganyapun bermacam-macam sesuai kualitas gentengnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Winarto :

“Kalau Desa Ngranti sendiri gentengnya sekitar ada 4-5 macam tapi saya hanya produksi satu yaitu pegon karena yang lancar itu pegonnya, harganya 1.700 perbiji.”⁶⁶

Beliau menambahkan :

“Kalau harga tergantung pengrajin. Sama-sama genteng kalau kita membuatnya lebih rajin hasilnya bagus. Untuk harga kita harus bisa dipercaya. Kalau saya sendiri misalnya ada genteng belum terlalu matang ya disendirikan nanti waktu membakar dibakar lagi, kalau genteng bagus ya bilang bagus. Pokok harus menjaga kepercayaan pelanggan.”⁶⁷

Pernyataan Bapak Winarto yang menjaga kepercayaan dari pelanggan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Sulkat :

“Genteng disini macam-macam, harga yo bedo- bedo tergantung kualitas e. kalau saya sendiri ada 4 macam”⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

Tabel 4.9
Produk Genteng Desa Ngranti

No	Produk	Harga
1	Press Pegon	1800
2	Press Matili	2300
3	Mantise	2150
4	Wuwong	6000

Sumber : wawancara, 2018

Pengrajin genteng memiliki cara pembuatan genteng tersendiri untuk menghasilkan kualitas yang terbaik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Winarto :

“Tergantung pengrajin karena setiap pengusaha memiliki cara sendiri-sendiri untuk menghasilkan genteng yang berkualitas, kalau saya mulai dari tanah di dayung dulu (didiamkan) sampai berbulan-bulan agar gasnya hilang. Karena beda juga hasilnya tanah yang baru datang langsung diproses dengan tanah yang didiamkan dulu, hasilnya jauh lebih halus yang didiamkan. giling harus mepet karena pori-pori lebih tertutup agar kualitas bagus meskipun hasilnya lebih lambat. Efek harus halus. Dari pembakaran biarpun gilingnya bagus kemudian waktu pembakaran kereng hasilnya kurang halus. Pembakaran ini menggunakan ilmu tafsir jika api sudah putih insyaAllah bagus hasilnya.”⁶⁹

Kemudia timbul pertanyaan : *Itu bagaimana kalau tanah didiamkan berbulan-bulan untuk produksi selanjutnya?* Dijelaskan oleh Bapak Winarto :

“saya menyetok tanah yang sebelumnya sudah didiamkan berbulan-bulan dibelakang rumah. Saya tetap ada barang yang ada untuk produksi sebelum

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

datang yang baru jadi tetap ada yang diolah. Karena jika menyetok bahan baku terlalu lama uang tidak bisa mutar.”⁷⁰

Beliau menambahkan :

“Konsumen itu menang milih, meskipun harganya mahal tidak apa-apa asalkan kualitasnya bagus”⁷¹

Pernyataan dari Bapak Winarto di dukung oleh Bapak Katam warga Desa Mojoarum yang sudah berlangganan genteng Desa Ngranti :

“Kualitas genteng ngranti itu bagus, karena saya tukang pengalaman pasang ditetangga saya, gentengnya tidak mudah pecah. Meskipun harganya lebih mahal dari pada lainnya tapi tidak masalah, rego gowo rupo mbak”⁷²

Proses pembuatan genteng yang mengandalkan panas matahari membuat para pengusaha resah apabila musim penghujan datang. Hal tersebut disebabkan waktu dan biaya yang bisa dua kali lipat dan sulit mencapai target ketika musim penghujan. Hal tersebut diungkapkan Bapak Winarto :

“Kalau musim kemarau biasanya bisa membakar 2 kali tapi kalau musim penghujan 1 kali ngoyo. Musim hujan nyetaknya 11 hari dan hasil belum begitu kering. Kalau musim kemarau seminggu cukup , rak-rakan sudah bisa dibuat tempat lagi. Tapi kalau musim sekarang morat marit pernah harus memakai kipas angin. Musim penghujan hasil tidak bisa ditarget, kalau kemarau waktunya pasti”⁷³

Kemudian timbul pertanyaan : *Apakah pengiriman barang selalu tepat waktu terutama saat musim penghujan?* Dijelaskan oleh Bapak

Winarto :

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 17 Januari 2018

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁷² Wawancara dengan Bapak Katam pada, 21 Januari 201

⁷³ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

*“Pelanggan pesannya jauh-jauh hari, jadi sudah ada persiapan. Kalaupun barangnya belum ada kita bilang ke konsumen. Yang penting kita tetap menjaga hubungan baik”.*⁷⁴

Beliau menambahkan :

*“Bapak teliti, ketika waktu membongkar setelah genteng dibakar sudah ada pemilihan. Yang jelek dikelompokkan sendiri nanti harganya bisa separo, yang bagus dikelompokkan yang bagus.”*⁷⁵

Diungkapkan juga oleh Bapak Sulkat :

*“Walaupun genteng itu ndak laku ditunggu dan tetap produksi karena genteng tiabarot makanan tidak bisa basi. Adanya kelompok juga itu manfaatnya.”*⁷⁶

Beliau menambahkan :

*“kalau musim hujan pelanggan mau menunggu, asalkan tetap ada komunikasi dengan pelanggan. Pelanggan memaklumi itu.”*⁷⁷

Pernyataan Bapak Winartot dan Bapak Sulkat selaku ketua kelompok didukung oleh pernyataan Bapak Katam :

*“Pelayanannya bagus mbak, pengiriman tepat waktu, misal 1 minggu ya satu minggu. Misalnya kiranya telat ada penawaran, ini barangnya belum ada mau apa tidak?”*⁷⁸

Para pengusaha sering mendapatkan pesanan yang banyak. Hal tersebut membuat pengusaha harus pintar pintar membagi waktu. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Winarto :

“Saya ada yang bantu soalnya ada orang 4 yang bekerja dengan saya. Jadi jika ada kerepotan bisa dibereskan. Meskipun saya bekerja setiap hari tapi

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Katam pada, 21 Januari 2018

juga ada jam istirahatnya. Jam kerja rutin saya itu jam 7-12 kemudian kembali lagi jam 1-5. Jadi waktu ishoma ada. Malamnya untuk keluarga.”⁷⁹

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Sulkat :

“Jam kerja genteng itu fleksible mbak, apalagi kalau borongan jamnya tertentu. Kalau yang rutin di genteng itu biasanya mulai jam 7 pagi-11.30/12.00 lalu kerja lagi jam 13.00-16.00/17.00”⁸⁰

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi canggih yang memudahkan pekerjaan manusia membuat banyak usaha yang tergeser apabila tidak mengikuti perkembangannya. Namun ternyata hal tersebut tidak berlaku untuk pengrajin genteng Desa Ngranti. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Winarto :

“Saya tidak memakai alat modern. Alat yang digunakan ya masih tetap seperti dulu, mesin puteran. Sekarang ada drolis yang menggunakan listrik katanya lebih cepat. Tapi saya ya tidak pakai. Pakai ini saja Alhamdulillah produksi sudah banyak”⁸¹

Kemudian timbul pertanyaan untuk pemasarannya bagaimana pak?

Apakah dipasarkan melalui internet? Bapak Winarto menjelaskan :

“Untuk pemasaran juga tidak saya pasarkan di internet, Tidak mengerti mbak yang begituan. Alhamdulillah banyak pelanggan lama kemudian saudaranya, tetangganya ikut memesan juga. Jadi ya dari kepercayaan pelanggan kemudian pelanggan membantu promosi ke saudara dan tetangganya.”⁸²

Di dukung ungkapkan oleh Ibu Sulkat :

“Startegi pengembangan menjaga mutu, menjalin pelayanan sebaik mungkin ke pelanggan. Pengalaman yang saya terima selama ini tidak pernah ada orang baru kalau tidak bersangkutan dengan orang lama”⁸³

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁸² Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sulkat pada, 17 Januari 2018

Hal tersebut di dukung oleh konsumen, Bapak Katam. Beliau menjelaskan :

“Genteng Desa Ngranti bagus mbak, saya itu kan tukang mbak, saya yang mencarikan gentengnya, kemudian saya mengusulkan ke pemilik rumah untuk membeli genteng di Desa Ngranti karena saya juga sudah memakai dan membuktikannya kualitasnya bagus. Akhirnya pemilik rumah setuju”⁸⁴

Setiap usaha pasti memiliki kendala masing-masing. Begitupun usaha genteng Desa Ngranti yang diungkapkan oleh Pak Winarto :

“Sulit mencari tenaga kerja. Ngranti itu daerah produktif cari orang menganggur itu sulit jadi tenaga kerja mahal. Kalaupun ada itu hanya untuk sambian selagi belum mempunyai pekerjaan, musim hujan lambat,”⁸⁵

Beliau menambahkan :

“Pengrajin harus telaten namanya kerajinan siapa yang telaten hasilnya akan lebih bagus.”⁸⁶

Di dukung oleh pernyataan Bapak Sulkat, beliau mengatakan :

“Kalau masalah itu banyak faktornya bahan baku semakin habis, kayu semakin mahal, tenaga kerja mahal, tenaga kerja itu di ngranti 1 jam 10 ribu coba kalau 8 jam kan sudah 80 ribu”⁸⁷

Pak Sulkat menambahkan :

“Tapi kalau genteng itu enaknya kita bisa mengatur kerja kita sendiri. kalau saya itu bekerja saya hitung gaji saya, kerja diusaha sendiri tapi juga digaji, jadi semua diperhitungkan.”⁸⁸

Timbul pertanyaan : *pengusaha disini apakah juga seperti itu dapat mengatur pembiayaan?* Bu Sulkat memberikan penjelasannya :

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Katam pada, 21 Januari 2018

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

“ Tidak mbak, bahkan ada yang lucu itu begini, ada pengusaha tanya sekarang harga genteng berapa? Lah kok tanya harga, hargakan sesuai biaya keseluruhan yang dikeluarkan lalu perbiji berapa. Kalau orang sini tidak, asalkan bisa beli ini itu dianggap sudah untung”⁸⁹

Pak Sulkat menambahkan :

“Kalau saya segalanya diperhitungkan mulai dari biaya, saya sendiri saya gaji, kalau ada kerusakan ya saya hitung jadi sudah saya tentukan semua. Ambilnya keuntungan berapa sudah ditentukan. Maka dari itu orang usaha sumber daya manusia itu penting.”

Kemudian timbul pertanyaan : *apakah tidak pernah didiskusikan bersama dalam kelompok Bapak?*

Bapak Sulkat menjelaskan :

“Sudah mbak, ini lambat laun pengusaha sudah banyak mengikuti yang benar, misalnya saja Pak Winarto, Pak Winarto itu sudah memperhitungkan biayanya sendiri untuk dirinya, biaya kebutuhan, kerusakan juga. Bagaimana agar usaha bisa berkembang itu Pak Winarto sudah bisa”⁹⁰

Pernyataan Bapak Sulkat tersebut di dukung dengan keterangan dari Bapak Winarto :

“Saya itu bekerja harus ditarget, untuk genteng yang bagus harus tlaten mencari cara, misal seperti tanah tadi supaya lebih bagus hasilnya bagaimana”⁹¹

Hampir mayoritas warga desa ngranti berprofesi sebagai pengrajin genteng hal tersebut membuat persaingan semakin ketat. Namun ketatnya persaingan membuat pengusaha berlomba-lomba menghasilkan genteng yang berkualitas yang membawa nama baik Desa Ngranti sendiri.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

Persaingan adalah hal biasa. hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Winarto :

*“Usaha itu bersaing secara sehat. Disini semua rata-rata pengusaha genteng jadi ya harus membuat genteng yang lebih bagus kualitasnya dari pada yang lain.”*⁹²

Hal tersebut didukung pernyataan Bapak Sulkat :

*“Meskipun bersaing, sini itu saling membantu apalagi adanya kelompok. Kalau ada orang yang mencari genteng, kemudian barangnya sendiri kurang itu ditawarkan ke anggotanya dulu”*⁹³

Banyak kelompok genteng di Desa Ngranti pernah berdiri dan akhirnya bubar. Saat ini kelompok yang masih bertahan adalah kelompok Lestari. Dijelaskan oleh Bapak Sulkat :

*“Kalau kelompok Lestari kita tekankan pada kesejahteraan anggota. Meskipun yang aktif kepala keluarga namun kita juga melibatkan semua keluarga. Jika Bapaknya punya hutang, keluarga juga harus tau. Kita mengenal satu sama lain Karen sistemnya anjang sana setiap tanggal 20.”*⁹⁴

Beliau menambahkan :

*“kita memiliki aturan berapapun hutangnya 4 bulan harus lunas. Misalnya, saya hutang Rp 1000.000,00, bulan pertama membayar bunga Rp 100.000,00 bulan ke 2,3,4 ya Rp 1000.000,00 di bagi seribu. Kita hutang, kemudian ada bunganya itu semua kembali keanggota. Jadi uang dari anggota, bunga dari anggota dan kembali ke anggota.”*⁹⁵

Kemudian timbul pertanyaan : *Apakah pengusaha dalam membayarnya selalu rutin?* di jawab oleh Bapak Sulkat :

“Harus lunas anggota . kalau sudah mengingkari kesepakatan, hancur . pengurus harus tegas karena kita diberi amanah untuk mengatur. Kita

⁹² Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

terbuka ini uangmu sendiri, kok malu jika belum punya uang untuk membayar. Kalau tidak bisa membayar bilang, kita terbuka.”⁹⁶

Hal tersebut mendukung pernyataan Bapak Winarto :

“Adanya kelompok itu sangat membantu, tapi ya itu mau pinjam 100.000 maupun 10.000.000 kembalinya harus 4 bulan itu. Wong saya terkadang juga macet pembayarannya tapi ya saya bilang belum punya uang.”⁹⁷

Dalam usaha diperlukan strategi untuk dapat bertahan ditengah persaingan dan setiap pengusaha memiliki strategi masing-masing. Lingkungan dalam tempat kita bekerja sangat mempengaruhi kebiasaan seseorang juga. Kemudian timbul pertanyaan kepada ketua kelompok lestari : *Apakah pengusaha mudah diajak berkembang?* Bapak Sulkat menjelaskan :

“Ekonomi masyarakat sini masih menengah kebawah jadi masih memikirkan dirinya sendiri, memikirkan untuk mencukupi kebutuhan sendiri , egonya masih besar. Dulu pernah dari dinas perindustrian itu menawarkan agar merek disamakan, harga dan kualitas disamakan agar dapat melayani partai besar tapi belum bisa, tetap tidak bisa.”⁹⁸

Kemudian beliau menambahkan :

“Kalau saya pernah ada program kita kelompok harus bisa mencukupi kebutuhan sendiri misal transport untuk ambil tanah itu dari kelompok saja agar menghemat biaya, pemasaran masuk ke kelompok itu juga masih sulit.”⁹⁹

Hal tersebut seperti pernyataan dari Bapak Winarto :

“Saya itu tidak mau jika namanya disamakan, karena kualitas genteng setiap pengrajin beda, kalau pengrajin yang kualitasnya kurang bagus merasa diuntungkan tapi kalau yang sudah bagus akan mematikan pasaran”¹⁰⁰

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain. Adanya kelompok membuat seseorang saling memiliki. Banyak sekali manfaat yang kita dapat apabila sering berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut juga dirasakan oleh Bapak Winarto yang mengikuti kelompok pengrajin genteng. Beliau menjelaskan :

“Koperasi itu banyak manfaatnya kalau kita tidak punya uang ya pinjam disitu, tidak usah repot. Tapi ya itu harus jangka bayarnya 4 bulan. Dikelompok itu juga saling berbagi pasaran, jika tidak bisa memenuhi bisa ambil ke sesama anggota. Waktu lebaran juga ada pembagian uang, istilahnya SHU itu sebesar 2 juta”¹⁰¹

Di dukung dengan pernyataan Bapak Sulkat :

“Sistemnya kelompok ini kekeluargaan tujuannya kesejahteraan anggota. Satu bulan ketemu, arisan, membicarakan keluhan kesah usaha, tanah bagaimana, ya saling memberi informasi. Modal kumpunya cepat sekali”¹⁰²

Diakhir percakapan Bapak Winarto mengatakan :

“Hidup itu yang penting syukur mbak, diparingi sehat alhamdulillah pokoknya kita selalu merasa cukup, ya pasti tercukupi”¹⁰³

Dengan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalani usaha genteng ini Bapak Winarto senantiasa bersyukur.

D. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Etos Kerja Islam Pengusa Sentra Industri Genteng

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sulkat pada, 17 Januari 2018

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

Etos kerja secara islam pada pengusaha industri genteng yang ada di Desa Ngranti di terapkan dalam kebiasaan bekerja setiap hari. Pendirian usaha oleh pengrajin genteng yang sudah berjalan bertahun-tahun membuktikan keeksistensian genteng dari Desa Ngranti tersebut.

Kegigihan dalam bekerja terlihat dengan hasil kualitas genteng yang bagus dan itu diakui oleh konsumen. Pengusaha belajar secara otodidak, memperkirakan proses dari pembuatan genteng dengan jeli sampai akhirnya menghasilkan genteng yang memiliki kualitas super. Dalam kegigihan bekerja tersebut dibuktikan dengan pernyataan Bapak Winarto :

“Tergantung pengrajin karena setiap pengusaha memiliki cara sendiri-sendiri untuk menghasilkan genteng yang berkualitas, kalau saya mulai dari tanah di dayung dulu (didiamkan) sampai berbulan-bulan agar gasnya hilang. Karena beda juga hasilnya tanah yang baru datang langsung diproses dengan tanah yang didiamkan dulu, hasilnya jauh lebih halus yang didiamkan. giling harus mepet karena pori-pori lebih tertutup agar kualitas bagus meskipun hasilnya lebih lambat. Efek harus halus. Dari pembakaran biarpun gilingnya bagus kemudian waktu pembakaran kereng hasilnya kurang halus. Pembakaran ini menggunakan ilmu tafsir jika api sudah putih insyaAllah bagus hasilnya.”¹⁰⁴

Tidak adanya teori pasti dan hanya mengandalkan ketelatenan dan kejelian dalam pembuatan genteng dapat menghasilkan kualitas terbaik, meskipun harganya lebih mahal dari pada genteng yang lain. Namun hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh konsumen asal kualitas benar-benar bagus. Seperti yang telah dipaparkan Bapak Katam warga Desa Mojoarum yang telah berlangganan genteng Desa Ngranti. beliau mengatakan :

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Winarto pada, 20 Januari 2018

“Kualitas genteng ngranti itu bagus, karena saya tukang pengalaman pasang ditangga saya, gentengnya tidak mudah pecah. Meskipun harganya lebih mahal dari pada lainnya tapi tidak masalah, rego gowo rupo mbak”

Dari jawaban tersebut membuktikan kerja keras untuk menghasilkan genteng yang berkualitas bagus dapat dihasilkan oleh pengrajin Desa Ngranti.

Namun terdapat permasalahan yang peneliti temukan pada perkembangan usaha Desa Ngranti, rata-rata pengusaha yang berpendidikan terakhir SD membuat para pengusaha masih memiliki ego tinggi terkait sulitnya diajak untuk mengembangkan usaha agar dapat menyesuaikan pada perkembangan saat ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sulkat :

“Ekonomi masyarakat sini masih menengah kebawah jadi masih memikirkan dirinya sendiri, memikirkan untuk mencukupi kebutuhan sendiri , egonya masih besar. Dulu pernah dari dinas perindustrian itu menawarkan agar merek disamakan, harga dan kualitas disamakan agar dapat melayani partai besar tapi belum bisa, tetap tidak bisa.”¹⁰⁵

Kemudian beliau menambahkan :

“Kalau saya pernah ada program kita kelompok harus bisa mencukupi kebutuhan sendiri misal transport untuk ambil tanah itu dari kelompok saja agar menghemat biaya, pemasaran masuk ke kelompok itu juga masih sulit.”¹⁰⁶

Dari keterangan Bapak Sulkat menunjukkan bahwa penerapan etos kerja islam masih sebatas untuk mengembangkan usahanya secara mandiri dan belum dapat menerapkan pada kepetingan bersama.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada,17 Januari 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Sulkat pada,17 Januari 2018